

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya⁵². Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih⁵³.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁵⁴

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵² Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal 10.

⁵³ Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal 12.

⁵⁴ Azwar, Syaifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 74

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang mampu mengadakan reaksi-reaksi yang timbul teliti dengan penuh kesadaran dan di harapkan mencapai apa yang di yang menjadi tujuannya.

Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk pengelolaan administrasi sekolah, untuk pengembangan pemahaman dan pengetahuan, nilai sikap, serta keterampilan melalui program kegiatan, dan yang terakhir untuk pelayanan khusus kepada siswa dalam berbagai bidang. Bentuk-bentuk pelayanan khusus ini tercakup dalam istilah pembinaan siswa.

Definisi operasional:

1. Motivasi Mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam: Dorongan yang timbul dari dalam individu untuk mengikuti bimbingan dan konseling islam dalam rangka membina siswa agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta bisa memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang di hadapinya sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kedisiplinan belajar siswa: suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi diartikan juga sebagai jumlah kumpulan unit yang diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasi terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan.⁵⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷ Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil 90 populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁵⁸ Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto, jika subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi.⁵⁹

Tabel. 1
Populasi siswa MA Hasanuddin Siraman ajaran 2011-2012

No	Siswa	Jumlah
1	Kelas X	70
2	Kelas XI	43
3	Kelas XII	37
	Total	150

⁵⁵ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal 80.

⁵⁶ Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press. Hlm 222.

⁵⁷ Sugiyono. 2008. *Op. Cit.* hal 81.

⁵⁸ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm: 109.

⁵⁹ *Ibid.* hal 112.

Karakteristik siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Subyek merupakan siswa MA Hasanuddin Siraman Kesamben angkatan tahun 2011-2012.
- 2) Masih aktif mengikuti pengajaran

Pada hakikatnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan metode atau teknik pengambilan dari suatu sampel dinamakan teknik sampling.⁶⁰ Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang harus dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya.⁶¹

Arikunto mengatakan apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak- tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 81

⁶¹ Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hlm. 79

2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 33%, sehingga dari total jumlah 150 siswa, diperoleh jumlah sampel 50 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yang dalam penelitian tujuan tersebut adalah subyek dipilih berdasarkan karakteristik sampel, yaitu:

- a. Subyek merupakan siswa MA Hasanuddin Siraman Kesamben tahun ajaran 2011-2012
- b. Masih aktif mengikuti pengajaran.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai gejala bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas atau variabel x adalah motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam.
2. Variabel terikat atau variabel y adalah kedisiplinan belajar:

⁶² Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm 134

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses memperoleh data peneliti mencoba menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Angket

Metode kuesioner atau angket adalah cara untuk mengumpulkan data yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai hal atau dalam suatu bidang. Dengan demikian, angket dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban jawaban dari peserta didik. Metode angket ini ditujukan pada peserta didik kelas 1-3. Metode ini digunakan karena pertimbangan waktu, tenaga dan biaya disamping itu objek yang diteliti akan lebih mudah memberikan jawaban sesuai dengan keadaan peserta didik. Untuk mengukur Kedisiplinan belajar dan motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan), pemilihan ini didasarkan pada dengan bentuk angket *favorable* dan *unfavourable* sebagai berikut

a. *Favourabel*

Merupakan pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Bentuk skala psikologi *Favourable* Kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS)= 1.

b. Unfavourable

Artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Untuk skala Kedisiplinan belajar dengan bentuk Unfavourable juga menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, sangat tidak setuju (STS)= 4.

Peniadaan pilihan jawaban tengah (ragu-ragu atau kadang-kadang) menurut Hadi adalah sebagai berikut:

1. Jawaban tengah dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna ganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.
2. Tersedianya pilihan jawaban di tengah (Center Tendency Effect), terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
3. Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subyek harus menentukan pendapat yang lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju.⁶³

c. Skala psikologi motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam

Skala motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam dalam penelitian ini berdasarkan kesimpulan dari teori Abraham Maslow yang mengemukakan lima kebutuhan manusia yaitu:kebutuhan fisiologis,

⁶³ Hadi, S.. *Metodologi Research II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)hlm 101

kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan memiliki, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri.

Tabel. 2

Blueprint Motivasi Mengikuti Bimbingan Dan Konseling Islam

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			Favorabel	Unfavorabel
1.	Fisiologis	Kebutuhan makan,minum,tidur	6,20,23	26,29,39
2.	Rasa aman	Menghindari kegagalan,kecemasan,kecewa dan dendam		1,2,8,12,31,37,40
3.	Kasih sayang dan memiliki	Kebutuhan untuk di akui dan mendapatkan kasih sayang dari orang lain	16,30,32,34,35	3,11,14,15,28,36
4.	Penghargaan dari orang lain	Kebutuhan di hargai oleh orang lain	4,7,19,21,38	13,22,27,
5.	Aktualisasi diri	Kebutuhan mengembangkan bakat, dan mencapai hasil dalam bidang sosial,pengetahuan,pembentukan pribadi	5,9,10,17,18,25,33	3,
	Jumlah		22	18

d. Skala kedisiplinan belajar

Adapun dimensi skala psikologi kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada kesimpulan dari teori yang dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito yaitu mengenai ketaatan dan tanggung jawab.

Tabel. 3

Blueprint Kedisiplinan belajar

No	Aspek	Indikator	Aitem
----	-------	-----------	-------

			Favorabel	Unfavorabel
1.	Ketaatan	1. Kepatuhan terhadap guru 2. Menaati peraturan belajar sesuai dengan ketentuan	4,16,20,21,27	3,6,7,23,28,30,32,33,35,26,37,38,39,40
2.	Tanggung jawab dan ketepatan waktu	1. Ketepatan datang dan pulang sekolah 2. Datang tepat waktu 3. Keterlambatan setiap sekolah dan usai istirahat 4. Efektifitas penggunaan belajar	1,2,8,14,17,19,22,	5,9,10,11,12,13,15,18,24,25,29,31,34,36,
	Jumlah		12	28

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.⁶⁴

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara dimana penyelidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa dikendalikan oleh suatu

⁶⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm.155

⁶⁵ Op-cit. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm.231

pedoman yang telah dipersiapkan lebih dahulu. Menggunakan pertanyaan terbuka, memungkinkan jawaban yang lebih luas dan bervariasi sehingga sangat cocok untuk penyelidikan pendahuluan.

3. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁶

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan untuk memperoleh data awal menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer dengan tidak berperan aktif serta ikut ambil dalam kehidupan subjek penelitian. Metode ini digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data untuk menggali data awal dan mengetahui permasalahan pada subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan

⁶⁶ Ibid, hlm. 145

fungsi ukurnya.⁶⁷ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁶⁸

Pada dasarnya, estimasi validitas dilakukan menggunakan teknik analisis korelasional. Namun tidak semua pendekatan validitas memerlukan analisis statistika. Tipe validitas yang berbeda menghendaki cara analisis yang berbeda pula

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe validitas isi dengan pengujiannya menggunakan analisis rasional. Cara untuk melihat terpenuhi atau tidak validitas isi ini yaitu dengan melihat apakah item-item dalam tes telah ditulis sesuai dengan blue-print-nya yaitu telah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkap

Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Adapun rumus korelasi Product Moment tersebut yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

⁶⁷ Azwar, Saifudin..*Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), hlm.173

⁶⁸ Ibid, hlm.5

N	= Jumlah Subyek
$\sum x$	= Jumlah Skor Butir (x)
$\sum y$	= Jumlah Skor Variabel (y)
$\sum xy$	= Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)
$\sum x^2$	= Jumlah Kuadrat Skor Butir (x)
$\sum y^2$	= Jumlah Kuadrat Skor Variabel (y)

Adapun standart validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.25, maka item yang berada memiliki r_{xy} dibawah 0.25 akan dinyatakan gugur. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS versi 16.0 for windows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel⁶⁹ (Azwar, 2007: 180). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara

⁶⁹ Ibid, hlm.180

hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel.⁷⁰

Realibilitas dinyatakan dengan koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1.00 suatu koefisien realibilitas berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Penggunaan rumus tersebut dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrument penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0.

Rumus Alpha tersebut adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S^2j}{S^2x} \right]$$

Keterangan :

α : Koefisien Reliabilitas Alpha

k : Banyaknya Belahan

S^2j : Varians Skor Belahan

S^2x : Varians Skor Total

⁷⁰ Ibid, hlm.4

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam terlebih dahulu menghitung mean (μ) hipotetik dan standar deviasi (σ).

a) Mencari mean hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

μ = Rerata Hipotetik

i_{\max} =Skor Maksimal Item

i_{\min} =Skor Minimal Item

$\sum k$ =Jumlah Item Valid

b) Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min})$$

keterangan:

σ = Rerata Standar Deviasi

i_{\max} = Skor Maksimal Item

i_{\min} = Skor Minimal Item

2. Menentukan kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke

sangat puas, dan sebagainya. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang.

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam pada sampel adalah sebagai berikut:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$: Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$: Tinggi

3. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok.

Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Pada penelitian ini, sesuai dengan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan negatif antar variabel. Oleh karena itu, dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah respon

$\sum X$: Skor kedisiplinan

$\sum Y$: Motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam